

Pengaruh Pendidikan Agama Hindu terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda di Indonesia

Gusti Ayu Kade Lina Permoni Suci *¹

¹ SD Negeri 1 Perancak

*e-mail: linakade62@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendidikan agama Hindu terhadap pembentukan karakter generasi muda di Indonesia. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan, melibatkan wawancara mendalam dengan guru agama, siswa, orang tua, serta tokoh agama Hindu. Selain itu, observasi partisipatif dan analisis dokumen kurikulum digunakan untuk memperkaya data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Hindu memiliki dampak signifikan dalam membentuk nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas generasi muda. Nilai-nilai seperti Dharma, Ahimsa, dan Satya secara konsisten diajarkan dalam kurikulum, sementara prinsip Tri Hita Karana menekankan keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan. Meski ada tantangan seperti keterbatasan sumber daya pendidikan di daerah minoritas Hindu dan pengaruh globalisasi, upaya adaptasi melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran terus dilakukan. Kesimpulannya, pendidikan agama Hindu berperan penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, beretika, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, dan lingkungan.

Kata kunci: Pendidikan agama Hindu, Pembentukan karakter, Tri Hita Karana, Dharma, Ahimsa

Abstract

This study aims to examine the influence of Hindu religious education on the character development of young people in Indonesia. The research employed a descriptive qualitative method with field studies, involving in-depth interviews with Hindu religion teachers, students, parents, and religious figures. Additionally, participatory observation and curriculum document analysis enriched the data. The findings show that Hindu religious education has a significant impact on shaping moral, ethical, and spiritual values in the younger generation. Values like **Dharma**, **Ahimsa**, and **Satya** are consistently taught, while the **Tri Hita Karana** principle emphasizes harmony between humans, nature, and God. Despite challenges such as limited educational resources in minority Hindu areas and the influence of globalization, adaptation efforts using digital technology in education continue. In conclusion, Hindu religious education plays an essential role in developing a young generation that is ethical, responsible, and possesses integrity towards themselves, others, and the environment.

Keywords: Hindu religious education, character development, Tri Hita Karana, Dharma, Ahimsa

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam pembentukan karakter generasi muda, termasuk pendidikan agama Hindu di Indonesia (Wentas, 2019). Di tengah kehidupan sosial-budaya yang majemuk, pendidikan agama menjadi pilar utama dalam membangun fondasi moral dan etika yang kuat. Pendidikan agama Hindu, dengan nilai-nilai spiritual, etika, dan moralnya, memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter anak muda, khususnya bagi umat Hindu. Karakter yang terbentuk dari ajaran Hindu tidak hanya berfokus pada kebaikan individu, tetapi juga pada keharmonisan sosial dan keseimbangan alam.

Agama Hindu, yang telah menjadi bagian integral dari masyarakat di wilayah seperti Bali dan Lombok, mengajarkan nilai-nilai universal seperti Dharma (kewajiban moral), Ahimsa (tanpa kekerasan), dan Satya (kejujuran) (Segara, 2018). Nilai-nilai ini diajarkan melalui pengajaran kitab suci Veda, pendidikan budi pekerti, serta praktik keagamaan yang diikuti anak-anak sejak usia dini. Pendidikan agama Hindu tidak hanya bertujuan memperkuat keimanan, tetapi juga mengembangkan karakter berintegritas dan berbudi luhur, serta berperan dalam pencegahan degradasi moral. Di tengah tantangan globalisasi, generasi muda diharapkan memiliki filter moral yang kuat agar tidak terpengaruh oleh budaya yang merusak nilai-nilai luhur.

Prinsip Tri Hita Karana, yang menekankan hubungan harmonis antara manusia, Tuhan, dan alam, diajarkan untuk menciptakan generasi muda yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat (Dharma et al., 2023). Pendidikan karakter ini terjadi tidak hanya di sekolah, tetapi juga melalui keluarga dan komunitas. Di Bali, keluarga Hindu berperan besar dalam menanamkan ajaran agama melalui keterlibatan dalam upacara keagamaan dan aktivitas gotong royong, membentuk anak-anak yang disiplin, hormat, dan tangguh (Arini 2021). Namun, tantangan dalam pendidikan agama Hindu di era modern meliputi relevansi materi ajaran dengan perkembangan zaman, keterbatasan sumber daya seperti guru berkualitas dan materi pembelajaran yang kontekstual, serta kurangnya perhatian di luar Bali. Globalisasi dan media sosial membawa pengaruh yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai spiritualitas Hindu. Selain itu, keluarga yang sibuk menghadapi kesulitan dalam memberikan pendidikan agama secara intensif, padahal keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter.

Untuk mengatasi tantangan ini, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan. Pemerintah perlu memperkuat kurikulum agama Hindu yang lebih relevan dengan zaman, sementara lembaga pendidikan harus melatih guru-guru agar mampu menyampaikan ajaran agama dengan cara yang menarik dan relevan bagi generasi muda. Dengan demikian, pendidikan agama Hindu dapat terus berperan dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, penuh kasih, dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, pendidikan agama Hindu memainkan peran vital dalam membentuk karakter generasi muda di Indonesia. Ajaran moral, etika, dan spiritual yang terkandung dalam agama Hindu diharapkan dapat menciptakan individu yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, dan alam. Namun, diperlukan upaya bersama untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada agar nilai-nilai luhur ini tetap relevan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari generasi mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan fokus pada pemahaman fenomena secara holistik melalui studi lapangan. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, dan makna mendalam dari para informan terkait pendidikan agama Hindu dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini mencakup guru agama Hindu, tokoh agama, siswa, serta orang tua yang memiliki anak yang mengikuti pendidikan agama Hindu. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman semi-terstruktur, memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang relevan, seperti nilai-nilai yang diajarkan, metode pendidikan, serta dampak pendidikan agama terhadap karakter anak.

Selain wawancara, metode observasi partisipatif juga digunakan untuk memahami secara langsung proses pembelajaran agama Hindu, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan keagamaan seperti persembahyangan, pelaksanaan upacara, dan aktivitas sosial yang melibatkan generasi muda. Tujuan dari observasi ini adalah untuk melihat bagaimana nilai-nilai agama Hindu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dampaknya pada pembentukan karakter. Penelitian ini juga memperkaya data melalui studi dokumen. Dokumen yang ditinjau meliputi kurikulum pendidikan agama Hindu, buku teks, serta literatur lain yang relevan dengan pendidikan karakter dalam agama Hindu. Peninjauan ini bertujuan untuk memahami struktur dan isi ajaran yang disampaikan kepada generasi muda, serta mengevaluasi kesesuaian antara teori yang diajarkan dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana data dikategorikan ke dalam tema-tema tertentu berdasarkan temuan lapangan, seperti nilai-nilai inti agama Hindu, proses pembelajaran, serta dampak pendidikan agama terhadap karakter generasi muda. Analisis ini dilakukan secara mendalam untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara pendidikan agama Hindu dan pembentukan karakter. Validitas data dijaga melalui triangulasi metode, di mana data dari wawancara, observasi, dan studi dokumen dikonfirmasi satu sama lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan agama Hindu memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter generasi muda di Indonesia, terutama terkait dengan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas. Pendidikan agama Hindu yang diterapkan di sekolah, keluarga, dan komunitas berperan penting dalam membentuk individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap sesama serta alam (Warsah, 2018). Karakter yang dibangun melalui pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup pengembangan moral dan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah pentingnya nilai-nilai agama Hindu dalam pembentukan moralitas generasi muda. Ajaran seperti Dharma (kebenaran dan tanggung jawab), Ahimsa (tanpa kekerasan), dan Satya (kejujuran) diterapkan secara konsisten dalam kurikulum pendidikan agama Hindu (Setyaningsih, 2019). Guru agama Hindu memainkan peran penting dengan menggunakan pendekatan naratif yang menyampaikan kisah-kisah dari kitab suci Veda serta epik seperti Mahabharata dan Ramayana. Pendekatan ini membantu siswa tidak hanya memahami konsep moral secara teoretis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Hindu juga menekankan pentingnya disiplin dan ketertiban dalam kehidupan sehari-hari. Banyak informan, terutama guru dan orang tua, melaporkan bahwa anak-anak yang mengikuti pendidikan agama Hindu lebih disiplin dalam menjalankan tugas-tugas harian, baik di rumah maupun di sekolah. Praktik spiritual seperti persembahyangan rutin, pelaksanaan upacara keagamaan, dan partisipasi dalam aktivitas sosial komunitas membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab di kalangan generasi muda untuk berperilaku baik dan berkontribusi positif terhadap keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

Penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana yang menekankan hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam juga menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter. Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai tersebut sangat tertanam dalam kehidupan sehari-hari generasi muda yang mendapatkan pendidikan agama Hindu. Mereka diajarkan untuk menghormati lingkungan melalui tindakan nyata, seperti menjaga kebersihan, mengurangi penggunaan plastik, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial untuk pelestarian alam. Di sekolah, siswa sering terlibat dalam kegiatan gotong royong, yang tidak hanya memperkuat kebersamaan tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab sosial.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan agama Hindu di Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai di wilayah di luar mayoritas Hindu, seperti Bali. Di daerah dengan minoritas Hindu, seperti Lombok dan Sumatra, masih terdapat kekurangan guru agama yang kompeten serta materi pembelajaran yang relevan dan menarik bagi generasi muda. Keterbatasan ini mempengaruhi kualitas pendidikan agama Hindu dan, secara tidak langsung, proses pembentukan karakter anak-anak muda di daerah tersebut.

Selain itu, pengaruh globalisasi dan modernisasi juga menjadi tantangan yang signifikan. Generasi muda saat ini lebih mudah terpapar budaya global melalui internet dan media sosial. Beberapa informan, termasuk orang tua dan guru, menyatakan kekhawatiran bahwa budaya populer yang materialistik dan hedonistik dapat merusak nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan dalam agama Hindu. Gaya hidup konsumtif dan individualisme yang semakin berkembang di kalangan generasi muda dianggap bertentangan dengan nilai kesederhanaan dan kebersamaan yang diajarkan oleh agama Hindu (Ghofur, 2023).

Meski demikian, beberapa sekolah dan komunitas Hindu berupaya menghadapi tantangan ini dengan mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih relevan dengan zaman. Beberapa guru agama Hindu memanfaatkan teknologi digital, seperti video dan aplikasi, untuk menyampaikan kisah-kisah dari kitab suci serta mengadakan diskusi daring melalui platform digital. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga agar pendidikan agama Hindu tetap menarik dan relevan bagi generasi muda di era digital.

Peran keluarga dan komunitas dalam mendukung pendidikan agama Hindu juga sangat penting. Banyak informan menekankan bahwa pendidikan karakter yang efektif membutuhkan keterlibatan aktif dari keluarga, di mana orang tua memberikan teladan nyata dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Komunitas Hindu berperan dalam memperkuat pendidikan agama melalui kegiatan keagamaan bersama, seperti upacara yadnya dan persembahyangan di pura. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat ikatan spiritual generasi muda dengan ajaran agama, tetapi juga mempererat hubungan sosial di antara umat Hindu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Hindu berperan penting dalam pembentukan karakter generasi muda di Indonesia, khususnya dalam pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas. Walaupun terdapat tantangan dalam implementasinya, pendidikan agama Hindu tetap relevan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter luhur dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, serta lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Pendidikan agama Hindu memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter generasi muda di Indonesia, terutama melalui penanaman nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas. Ajaran-ajaran seperti Dharma, Ahimsa, Satya, serta prinsip Tri Hita Karana membantu membentuk generasi muda menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama serta lingkungan. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya pendidikan agama di daerah-daerah tertentu serta pengaruh globalisasi yang membawa budaya materialisme dan individualisme. Namun, melalui kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan komunitas, serta upaya adaptasi terhadap perkembangan zaman, pendidikan agama Hindu tetap mampu menjadi fondasi kuat dalam membentuk karakter berbudi luhur dan berintegritas. Dengan dukungan yang tepat, pendidikan agama Hindu dapat terus berperan dalam menghadirkan generasi muda yang tangguh, beretika, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, N. W. (2021). Peranan Ibu Dalam Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Aula UHN IGB Sugriwa Denpasar*, 61.
- Dharma, I. M. A., Sutajaya, I. M., Suja, I. W., & Sudewiputri, M. P. (2023). Integrasi Tri Hita Karana dalam Pendidikan Anak-Anak Bali: Memelihara Budaya dan Etika. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 6(1), 52-59.
- Ghofur, A. (2023). Perubahan Paradigma Pendidikan di Pesantren: Rekontekstualisasi Pendidikan Islam di Era Kontemporer. *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(2), 207-222.
- Handoko, D. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penentuan Penerima Beasiswa Dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW). In *Program Studi Teknik Informatika* (Vol. 5, Issue 2). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Segara, I. N. Y. (2018). Hindu spiritual groups in Indonesia and their active roles in maintaining harmony. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 3(1), 19-40.
- Setyaningsih, S. (2019). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dalam Pembentukan Karakter Anak Hindu Di Sekolah Dasar Negeri Surakarta. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 297-332.
- Warsah, I. (2018). Pendidikan Keluarga Muslim di Tengah Masyarakat Multi-Agama: Antara Sikap Keagamaan dan Toleransi (Studi Di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu). *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 1-24.
- Wentas, R. (2019). Pendidikan Agama Hindu Berbasis Budaya dalam Membentuk Karakter Peserta didik. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 10(1), 66-82.